

**PEMBINGKAIAN BERITA MUKTAMAR  
NAHDLATUL ULAMA KE-32 DI MAKASAR  
(Studi Analisis Framing Berita Muktamar NU ke-32 di Makasar  
pada Koran Jawa Pos dan Kompas)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada  
FISIP UPN “VETERAN” Jawa Timur



Oleh :  
**EKO FARID MAHARI P.**  
NPM : 0443310593

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2010**

**PEMBINGKAIAN BERITA**

**MUKTAMAR NAHDLATUL ULAMA KE-32 DI MAKASSAR**

**(Studi Analisis Framing Berita Mukhtamar NU ke-32 di Makassar pada Koran**

**Jawa Pos dan Kompas)**

**Disusun Oleh :**

**EKO FARID MAHARI P.**

**0443310593**

**Telah dipertahankan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada tanggal 12 November 2010**

**Menyetujui,**

**Pembimbing Utama**

**Tim Penguji**

**Juwito SSos., MSi.  
NPT. 367049500361**

**Juwito Ssos., MSi  
NPT. 367049500361**

**Drs. Saifudin Zuhri, MSi.  
NPT. 370069400351**

**Dra. Diana Amelia, MSi  
NIP. 19630907 1991 03 2001**

**Mengetahui  
DEKAN**

**Drs. Hj. Suparwati, MSi.  
NPT. 19550718 198302001**

**PEMBINGKAIAN BERITA MUKTAMAR NAHDLATUL ULAMA KE-32  
DI MAKASSAR**

**(Studi Analisis Framing Berita Mukhtar NU ke-32 di Makassar  
Pada Koran Jawa Pos dan Kompas)**

**Disusun oleh :**

**EKO FARID MAHARI P.**  
**NPM. 0443310593**

**Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi**

**Menyetujui,  
Pembimbing Utama**

**Juwito SSos., MSi.**  
**NPT. 367049500361**

**Mengetahui,  
DEKAN**

**Drs. Hj. Suparwati, MSi.**  
**NIP. 19550718 198302001**

## ABSTRAKSI

EKO FARID MAHARI P., PEMBINGKAIAN BERITA MUKTAMAR NAHDLATUL ULAMA KE-32 DI MAKASSAR (Studi Analisis Framing Berita Muktamar NU ke-32 di Makassar pada Koran Jawa Pos dan Kompas). SKRIPSI. Peran media massa dalam kehidupan sosial berbeda-beda, namun perannya signifikan dalam masyarakat modern. Secara teoritis, media massa bertujuan menyampaikan informasi dengan benar, dimana kebenaran ini ditentukan oleh kepentingan survival media itu sendiri. Atas kebenaran milik perusahaan itulah realitas yang ditampilkan oleh media bukan sekedar realitas tertunda, namun juga realitas tersunting. Pemberitaan mengenai Muktamar NU ke-32 di Makassar menarik untuk dikaji karena baik sebelum Muktamar tersebut berlangsung dan pada saat berlangsung hingga selesai mendapatkan porsi yang besar selama berhari-hari, bahkan terdapat halaman khusus. Alasan memilih surat kabar Jawa Pos dan Kompas dikarenakan media tersebut memiliki versi pemberitaan yang berbeda

*Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Sedangkan untuk perangkat dalam *framing* yang peneliti gunakan memakai perangkat *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, karena terdapat empat perangkat *framing*. Yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik (Eriyanto, 2001:254-256).

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Surat kabar Jawa Pos memframe berita Proses pemilihan Rais Am dan Ketua Tanfidziyah periode 2010-2015 yang berlangsung dengan drama, penuh rivalitas dan ketegangan. lebih menunjukkan proses pemilihan ketua umum yang lebih intens dibandingkan dengan pemilihan Rais Am. Kompas memframe berita Proses pemilihan Rais Am dan Ketua Tanfidziyah periode 2010-2015 yang mencerminkan sebuah tradisi yang telah mengakar sejak berdirinya Nahdlatul Ulama. Sebuah cerminan dari demokrasi *ahlussunnah wal jamaah*. menekankan kepada masih kuatnya tradisi demokrasi Nahdlatul Ulama.

Kata kunci : *Pembingkaiian (framing), Muktamar NU, model Pan – Kosicki.*

## ABSTRACT

EKO FARID MAHARI P., PEMBINGKAIAN BERITA MUKTAMAR NAHDLATUL ULAMA KE-32 DI MAKASSAR (Studi Analisis Framing Berita Muktamar NU ke-32 di Makassar pada Koran Jawa Pos dan Kompas). SKRIPSI. Roles of mass media in social life different each other, but its roles are significant in modern society. Theoretically, mass media aim to submit the information truly, where this truth is determined by importance of survival of itself media. For truth of company property of that's reality presented by media of non simply reality delayed, but also reality edited. News of 32<sup>nd</sup> Muktamar NU in Makassar draw to be studied by, because goodness of before the Muktamar take place and at the time of taking place till have got the big portion news during days, even there are special page. Reason chosen the newspaper of JAWAPOS and KOMPAS because of the media own the different news version.

Framing is approach to know how in perspective or way of approach used by journalist of when select the issue and write the news. While for the model in framing which researcher use hence model of framing Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, because there are four peripheral framing. That is syntax, skrip, tematik and retorik. (Eriyanto, 2001:254-256).

Result of research conducted can be taken by conclusion that Newspaper of JAWAPOS of framing news process the general election Rais Am and Chief of Tanfidziyah period 2010-2015 that goes on with the drama, full of rivalities and stress. More showing of process of more compared to intensive public chief election of Rais Am. KOMPAS of framing news process the general election Rais Am and Chief of Tanfidziyah period 2010-2015 mirroring a tradition grown on since standing Nahdlatul Ulama scholar. A reflection from democracy of Ahlussunnah Wal Jamaah. emphasizing to its strength tradition still democratize the Nahdlatul Ulama scholar.

Keyword : *Framing, Muktamar NU, Pan – Kosicki model*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin, Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT. Karena atas barokah, rahmat dan hidayah-Nya, skripsi dengan Judul “Pembangkaian Berita Muktamar Nahdlatul Ulama ke-32 di Makassar (Studi Analisis Framing Berita Muktamar NU ke-32 di Makassar pada Koran Jawa Pos dan Kompas)” akhirnya dapat terselesaikan. Tak lupa sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan yang penuh cahaya. Skripsi ini merupakan prasyarat utama untuk dapat meraih gelar sarjana bidang Ilmu Sosial di FISIP Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memang masih banyak kekurangan, sebab tak terlepas dari faktor manusia itu sendiri. Namun dengan bantuan dari semua pihak yang ada juga setiap doa-doa kehidupan, penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Rasa terima kasih pun penulis hantarkan pada dosen pembimbing utama yang juga Kepala Program Studi Komunikasi Bapak Juwito S.Sos., M.Si. yang telah membantu banyak dalam membentuk pengertian kepada penulis tentang pemikiran *framing* dalam model Pan dan Kosicki, dan juga membantu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada pada penulisan skripsi ini dengan sabar dan bijaksana.

Dalam kesempatan ini pula penulis tak lupa mengucapkan rasa terima kasih pada setiap orang yang telah banyak membantu dalam menyusun penulisan skripsi ini dengan sangat tak terkira adanya, adalah :

1. Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Ibu Drs. Hj. Suparwati, M.Si.
3. Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Bapak Juwito S.Sos., M.Si.
4. Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Bapak Drs. Saifudin Zuhri, M.Si.
5. Para Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jawa Timur.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah dengan ikhlas, tulus dan penuh perhatian selalu berdoa, dan membantu segala keperluan yang penulis inginkan baik secara moril dan materiil.
7. Pada “DIRI SENDIRI” atas semangat dan perjuangannya dalam kemampuan bertahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa yang beragam.
8. Rekan-rekan mahasiswa Ilmu Komunikasi atas segala kerjasama, canda tawa, dan doa-doanya.

PENULIS

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Abstraksi .....	ii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Lampiran .....	xi
Bab I      Pendahuluan .....	1
1.1      Latar Belakang Masalah.....	1
1.2      Perumusan Masalah .....	13
1.3      Tujuan Penelitian .....	13
1.4      Kegunaan Penelitian .....	13
Bab II      Kajian Pustaka .....	15
2.1      Landasan Teori .....	15
2.1.1      Media Massa, Interpretasi dan Konstruksi	
Realitas .....	15
2.1.2      Ideologi Media.....	17
2.1.3      Berita Sebagai Hasil Konstruksi Realitas.....	20
2.1.4      Wartawan Sebagai Agen Konstruksi Realitas .	22
2.1.5      Teori Penjagaan Gerbang ( <i>Gate Keeper</i> ).....	26
2.1.6      Framing dan Proses Produksi Berita.....	28



	2.1.7 Analisis Framing Termasuk Paradigma	
	Konstruktifis .....	29
	2.1.8 Analisis Framing.....	30
	2.1.9 Proses Framing .....	32
	2.1.10 Perangkat Framing Zhongdan Pan dan	
	Gerald M. Kosicki.....	33
2.2	Kerangka Berpikir.....	40
Bab III	Metode Penelitian .....	44
3.1	Metode Penelitian .....	44
3.2	Subyek dan Obyek Penelitian.....	45
3.3	Unit Analisis .....	45
3.4	Korpus Penelitian.....	46
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.6	Teknik Analisis Data.....	50
3.7	Langkah-Langkah Analisis Framing.....	50
Bab IV	Hasil dan Pembahasan .....	53
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	53
	4.1.1 Gambaran Umum Jawa Pos.....	53
	4.1.2 Gambaran Umum Kompas .....	57
4.2	Analisis Data .....	63
	4.2.1 Analisis Framing Berita Jawa Pos dan	
	Kompas.....	63

4.2.2	Frame Surat Kabar Jawa Pos dan Kompas.....	65
4.2.3	Berita Surat Kabar Jawa Pos .....	65
4.2.3.1	Berita Tanggal 23 Maret 2010 .....	65
4.2.3.2	Berita Tanggal 24 Maret 2010 .....	69
4.2.3.3	Berita Tanggal 25 Maret 2010 .....	75
4.2.3.4	Berita Tanggal 27 Maret 2010 .....	79
4.2.3.5	Berita Tanggal 28 Maret 2010 .....	82
4.2.4	Berita Surat Kabar Kompas.....	88
4.2.4.1	Berita Tanggal 22 Maret 2010 .....	88
4.2.3.2	Berita Tanggal 24 Maret 2010 .....	91
4.2.3.3	Berita Tanggal 27 Maret 2010 .....	96
4.2.3.4	Berita Tanggal 28 Maret 2010 .....	98
4.3	Perbandingan Jawa Pos dan Kompas dalam Model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.....	101
Bab V	Kesimpulan dan Saran .....	109
5.1	Kesimpulan.....	109
5.2	Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kategori mode framing .....	34
Tabel 2.2	Kerangka Berpikir.....	43
Tabel 4.1	Judul Berita : Mukthamar Bahas Hukum Penyadapan .....	66
Tabel 4.2	Elemen dan Strategi Penulisan Framing .....	69
Tabel 4.3	Judul Berita : SBY Minta NU Kembali ke Khitah .....	70
Tabel 4.4	Elemen dan Strategi Penulisan Framing .....	75
Tabel 4.5	Judul Berita :LPj Hasyim Muzadi Diterima Aklamasi .....	76
Tabel 4.6	Elemen dan Strategi Penulisan Framing .....	79
Tabel 4.7	Judul Berita : Mengerucut pada Said Aqil dan Salahudin Wahid .....	80
Tabel 4.8	Elemen dan Strategi Penulisan Framing .....	82
Tabel 4.9	Judul Berita : Kiai Sahal-Said Aqil Pimpin NU .....	83
Tabel 4.10	Elemen dan Strategi Penulisan Framing .....	88
Tabel 4.11	Judul Berita : Para Calon Ketua Umum Saling Klaim Dukungan .....	89
Tabel 4.12	Elemen dan Strategi Penulisan Framing .....	91
Tabel 4.13	Judul Berita : NU Pelopor Pembangunan Peradaban .....	93
Tabel 4.14	Elemen dan Strategi Penulisan Framing .....	96
Tabel 4.15	Judul Berita : Molor, Pemilihan Hari Sabtu Ini.....	97
Tabel 4.16	Elemen dan Strategi Penulisan Framing .....	98
Tabel 4.17	Judul Berita : KH Sahal dan KH Said Aqil Pimpin NU .....	99

Tabel 4.18	Elemen dan Strategi Penulisan Framing .....	101
Tabel 4.19	Elemen dan Strategi Penulisan Framing Jawa Pos .....	102
Tabel 4.20	Elemen dan Strategi Penulisan Framing Kompas .....	105
Tabel 4.21	Frame Jawa Pos dan Kompas .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

### Berita Jawa Pos

23 Maret 2010	Muktamar Bahas hukum Penyadapan.....	111
24 Maret 2010	SBY Minta NU Kembali ke Khitah.....	112
25 Maret 2010	LPj Hasyim Muzadi Diterima Aklamasi.....	114
27 Maret 2010	Mengerucut ke Said Aqil dan Salahuddin Wahid .....	115
28 Maret 2010	Kiai Sahal – Said Aqil Pimpin NU .....	117

### Berita Kompas

22 Maret 2010	Para Calon Ketua Umum Saling Klaim Dukungan.....	120
24 Maret 2010	NU Pelopor Pembangunan Peradaban .....	122
27 Maret 2010	Molor, Pemilihan Hari Sabtu ini.....	125
28 Maret 2010	KH Sahal dan KH Said Aqil Pimpin NU .....	126

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peran media massa dalam kehidupan sosial kerap dipandang secara berbeda-beda, namun tidak ada yang menyangkal atas perannya yang signifikan dalam masyarakat modern. Menurut McQuail, dalam bukunya *Mass Communication Theoris* (2000:6), menyebutkan bahwa peran media massa sebagai *Window on event and experience*, media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak “melihat” apa yang terjadi diluar sana. Selain itu, media massa sebagai *filter* atau *gate keeper* yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Media massa senantiasa memilih *issue*, informasi atau bentuk *content* lain berdasarkan standar para pengelolanya. Khalayak “dipilihkan” oleh media tentang apa-apa yang layak diketahui dan mendapat perhatian. Disini, pentingnya peran media massa sebagai realitas simbolik yang dianggap mempresentasikan realitas objektif sosial dan berpengaruh pada realitas sosial dan berpengaruh pada realitas subjektif yang ada pada perilaku interaksi sosial.

Media sebagai sebuah sistem komunikasi manusia telah kian penting di dunia, dimana meminjam istilah C. Wright Mills pengalaman primer telah digantikan oleh komunikasi sekunder, seperti media cetak, radio, televisi dan film, media telah memainkan peran penting dalam merombak tatanan sosial menjadi masyarakat serba misal (Rivers, 2003:323). Sekarang ini kita tidak bisa lagi menyamakan “komunikasi massa” atau “Media massa” dengan “Jurnalisme”

dalam menyebut media lain selain koran dan majalah. Tentu saja setiap komunikasi membutuhkan medium atau sarana pengiriman pesan yang melibatkan media. Komunikasi massa merupakan salah satu proses komunikasi yang berlangsung pada peringkat masyarakat luas merujuk ke keseluruhan institusinya yang merupakan pembawa peran koran dan majalah.

Oleh sebab itu komunikasi massa dapat diartikan dalam dua cara, yakni, pertama komunikasi massa oleh media, dan kedua, komunikasi untuk massa. Namun ini tidak berarti komunikasi massa adalah komunikasi untuk setiap orang. Media tetap cenderung memilih khalayak, dan demikian pula sebaliknya khalayakpun memilih-milih media (Rivers, 2003 :18).

Secara teoritis, media massa bertujuan menyampaikan informasi dengan benar secara efektif dan efisien. Pada praktiknya apa yang disebut sebagai kebenaran ini sangat ditentukan oleh jalinan banyak kepentingan survival media itu sendiri, baik dalam pengertian bisnis maupun politis. Dalam kaitan ini kerap terjadi bahwa meminjam ungkapan Budi Susanto (1992:62) “Kebenaran milik perusahaan” menjadi penentu atau acuan untuk kebenaran-kebenaran lainnya. Atas kebenaran milik perusahaan itulah realitas yang ditampilkan oleh media bukan sekedar realitas tertunda, namun juga realitas tersunting. Dibelakang realitas tersunting ini terdapat pemilihan atas fakta atau informasi yang dianggap penting dan yang dianggap tidak penting, serta yang dianggap penting namun demi kepentingan survival menjadi tidak perlu disebarluaskan.

Media bukan cuma menentukan realitas macam apa yang akan mengemuka, namun juga siapa yang layak dan tidak layak masuk dalam realitas

itu. Dalam hal ini, media menjadi sebuah kontrol yang bukan lagi semata-mata sebagaimana dicita-citakan, yaitu “... kontrol, kritik dalam koreksi pada setiap bentuk kekuasaan agar kekuasaan selalu bermanfaat ...” (Leksono, 1998:24) tetapi kontrol yang mampu mempengaruhi bahkan mengatur isi pikiran dan keyakinan-keyakinan masyarakat itu sendiri (Sobur, 2003:114).

Ketika kebebasan pers marak seperti sekarang ini, banyak media cetak lebih mengutamakan berita yang cenderung berbau sensasional. Masalah objektivitas pemberitaan pun menjadi perdebatan klasik dalam studi media. Salah satu perdebatan yang mewakili dua pandangan pro dan kontra objektif adalah John C. Merrill dan Everette E. Dennis. Merrill berpendapat jurnalisme objektif adalah mustahil. Semua karya jurnalistik pada dasarnya subjektif, mulai dari pencarian berita, peliputan, penulisan sampai penyuntingan berita. Nilai-nilai subjektif wartawan ikut mempengaruhi semua proses kerja jurnalistik. Sebaliknya, Dennis mengatakan, jurnalisme objektif bukan sesuatu yang mustahil, karena semua proses kerja jurnalistik pada dasarnya dapat diukur dengan nilai-nilai objektif, misalnya memisahkan fakta dan opini, menghindari pandangan emosional dalam melihat peristiwa dan memberikan prinsip keseimbangan dan keadilan, serta melihat dari dua sisi. Dennis percaya, jurnalisme objektif mungkin jika mengadopsi metode dan prosedur yang dapat membatasi subjektivitas wartawan maupun redaktur (Siahaan, 2001:60-61).

Untuk membuat informasi menjadi lebih bermakna biasanya sebuah media cetak melakukan penonjolan-penonjolan terhadap suatu berita. Dalam pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan



nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita (Sobur, 2001:163). Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai peluang besar untuk diperhatikan dan mempunyai khalayak dalam memahami realitas karena dalam prakteknya, *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana (Sobur, 2001:164).

Untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita peneliti memilih analisis *framing* sebagai metode penelitian. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2005:224).

Dalam membingkai atau mengkonstruksi suatu realitas, antara media cetak satu dengan yang lain terdapat perbedaan. Seperti halnya pada harian Jawa Pos dan Kompas, dimana kedua harian ini memiliki cara pandang yang berbeda dalam menyeleksi suatu isu dan menulis berita mengenai Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32 di Makassar yang berlangsung tanggal 23 – 28 Maret 2010.

Seperti halnya berita tentang Muktamar ke-32 Nahdlatul Ulama yang berlangsung di Makassar pada tanggal 23 – 28 Maret 2010. Peristiwa ini merupakan suatu kejadian yang luas dan erat kaitannya dalam seluruh aspek

kehidupan masyarakat.

Nahdlatul Ulama, atau yang biasa disingkat NU, sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia merupakan sebuah organisasi yang berdampak politik tanpa harus menjadi partai politik. Meskipun dalam sejarahnya, NU pernah menjadi partai politik yang besar pada periode 1952 – 1973.

Tetapi pada saat ini, hakekat keberadaan NU di kancah perpolitikan dinilai akan lebih berdampak jika NU tetap konsisten mengambil jarak dengan kekuasaan dan politik kepartaian. Politik NU tidak partikularistik, tidak mengambil keputusan untuk kepentingan pragmatis-jangka pendek, melainkan untuk kepentingan bangsa Indonesia.

Dalam muktamar sebelumnya, yaitu muktamar ke-31 yang diselenggarakan di Solo pada 2004, NU menegaskan kembali jati dirinya untuk keluar dari politik praktis dan kembali ke khittah sebagaimana yang pernah diputuskan dalam muktamar ke-27 di Situbondo pada 1984. Perjuangan NU lebih difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan, ekonomi dan dakwah. Sementara dalam politik praktis, NU menjaga jarak yang sama terhadap semua partai politik.

Dalam pelaksanaan Muktamar ke-32, diharapkan NU harus bisa kembali ke khittah-nya. Adapun khittah ialah landasan berpikir, bersikap dan bertindak warga NU yang harus dicerminkan dalam tingkah laku perseorangan maupun organisasi, serta dalam setiap proses pengambilan keputusan. NU sebagai gerakan atau organisasi keagamaan yang bertujuan untuk ikut membangun dan mengembangkan insan dan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah *Subhanahu*

*Wa Ta'ala*, cerdas, terampil, berakhlak mulia, tentram, adil dan sejahtera yang dipimpin oleh dewan Syuriah dan Tanfidziyah yang terpilih dengan tujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* serta untuk mempersatukan langkah para ulama dan pengikut-pengikutnya dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat dan martabat manusia.

Muktamar merupakan forum tertinggi dalam jam'iyah NU yang diselenggarakan oleh PBNU tiap lima tahun sekali. Muktamar membicarakan dan memutuskan *masail diniyah* (permasalahan yang sedang berkembang untuk dicarikan solusi jawaban dari sisi agama), pertanggungjawaban kepengurusan sebelumnya, masalah-masalah yang bertalian dengan agama, umat dan *maslahatul ammah*, menetapkan perubahan AD/ART serta memilih pengurus PBNU yang baru, baik Syuriah maupun Tanfidziyah. Diharapkan pula, Syuriah dan Tanfidziyah yang terpilih nantinya adalah sosok pemimpin yang mempunyai intelektualitas tinggi, dan sifat keulamaan yang punya kepedulian pada masyarakat secara riil.

Sebagai organisasi keagamaan terbesar yang bertujuan untuk Menegakkan ajaran Islam menurut paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di tengah-tengah kehidupan masyarakat, di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, NU yang telah berusia 84 tahun, juga dilanda berbagai macam konflik dan polemik didalamnya, sehingga menyebabkan goncangan-goncangan, baik pada bidang keagamaan dan kebangsaan yang secara tidak disadari bahwa NU terlalu jauh

memasuki dunia politik praktis. Tidak hanya secara pribadi para pengurus dan anggota NU, tetapi juga secara ke-organisasi-an dengan sedikit melalaikan khittah-nya.

Pemberitaan Mukhtar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32 ini dipilih karena banyak diberitakan oleh media dan dalam membingkai atau mengkonstruksi realitas terdapat perbedaan pada Jawa Pos dan Kompas. Pada awal sebelum pembukaan Mukhtar NU ke-32, isu yang dibangun koran Jawa Pos adalah tentang calon ketua umum NU yang akan menjabat dalam struktural keorganisasian NU itu untuk periode berikutnya, serta pemanggilan calon ketua umum tersebut oleh presiden. Sedangkan pada Kompas menampilkan saling klaim dukungan yang diberikan pada para calon ketua umum tersebut. Dan dari segi material isi pemberitaan dapat dikelompokkan dalam berita-berita sosial-politik, selain itu berita ini mempunyai nilai berita (*newsvalue*) yang cukup tinggi, bersikap aktual, menarik perhatian, serta dianggap penting oleh sebagian besar khalayak pembaca (Sumaridia, 2005:67).

Peneliti menggunakan analisis *Framing* sebagai metode penelitian. Sebagai analisis teks media, *framing* merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkapkan semua perbedaan media dalam mengungkapkan sebuah fakta. Selain itu dengan melalui metode analisis *framing* akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, siapa lawan siapa, mana kawan mana lawan, mana patreon mana klien, siapa diuntungkan siapa dirugikan, siapa menindas siapa tertindas, dan seterusnya (Eriyanto, 2004:bab VI). Jadi jelas dengan menggunakan metode *framing* sebuah realitas diharapkan akan dapat

terbongkar. Hal yang lain adalah mengetahui bagaimana pembingkaihan sebuah berita oleh sebuah media ke dalam bentuk *frame* sehingga menghasilkan konstruksi makna berita yang spesifik.

Jadi dalam kaitannya dengan redaksional, khususnya dalam hubungan dengan penulisan berita, *framing* dapat menyebabkan suatu peristiwa yang sama dapat menghasilkan berita yang secara radikal berbeda apabila masing-masing wartawan memiliki *frame* yang berbeda ketika melihat peristiwa tersebut dan menuliskan pandangannya dalam bentuk berita. Hal ini dapat menyebabkan dua buah realitas, yakni realitas sosial atau realitas sesungguhnya dan realitas media yang terbentuk setelah melalui beritanya seringkali merupakan hasil pandangan mereka (predisposisi perseptuail) wartawan ketika melihat dan meliput peristiwa. Analisis *framing* dapat membantu kita untuk mengetahui bagaimana realitas peristiwa yang sama dikemas secara berbeda oleh wartawan sehingga menghasilkan berita yang berbeda (Nugroho dkk, 1999).

Sedangkan untuk perangkat dalam *framing* yang peneliti gunakan dalam memframingkan berita Muktamar Nahdlatul Ulama ke-32 di Makassar, peneliti memilih memakai perangkat *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, karena pada perangkat Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menyebutkan bahwa *framing* sebagai cara mengetahui bagaimana suatu media mengemas berita dan mengkonstruksi realitas melalui pemakaian kata, kalimat, *lead*, hubungan antar kalimat, foto, grafik, dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Karena berita dilihat terdiri dari berbagai simbol yang disusun lewat perangkat

simbolik yang dipakai, yang akan dikonstruksi dalam memori khalayak. Dengan kata lain tak ada pesan atau stimuli yang bersifat objektif, sebaliknya berita dilihat sebagai seperangkat kode yang membutuhkan interpretasi makna. Teks berita tidak hadir begitu saja sebaliknya teks berita dilihat sebagai teks yang dibentuk lewat struktur dan formasi tertentu, melibatkan proses produksi dan konsumsi dari suatu teks (Eriyanto, 2002:251).

Serta terdapat empat perangkat *framing*. Pertama, struktur sintaksis yaitu bagaimana wartawan menyusun peristiwa, opini kedalam bentuk susunan berita. Kedua, struktur skrip yaitu berhubungan dengan bagaimana wartawan menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Ketiga, struktur tematik yaitu bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi dan kalimat. Keempat, struktur retorik yaitu bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita (Eriyanto, 2001:254-256).

Alasan peneliti menggunakan perangkat *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sebab model ini memuat bagaimana wartawan mengkonstruksi dan memproses peristiwa Muktamar NU ke-32 ini baik dari nilai-nilai sosial maupun dari segi pemakaian kalimat, *lead* maupun perangkat lain untuk mengungkapkan fakta serta pemaknaan sehingga dapat di mengerti oleh pembaca. Sehingga dengan jelas dapat terlihat maksud-maksud yang tersembunyi dalam pemingkasan berita yang dilakukan surat kabar Jawa Pos dan Kompas dalam memberitakan Muktamar NU ke-32 di Makassar. Selain itu model Pan – Kosicki memiliki seluruh elemen *framing* yaitu makrostruktural, mikrostruktural

dan retorik dan tidak memakai pembandingan berita sebagaimana model William Gamson.

Menurut pengamatan peneliti, pemberitaan mengenai Muktamar NU ke-32 di Makassar menarik untuk dikaji karena baik sebelum Muktamar tersebut berlangsung dan pada saat berlangsung hingga selesai mendapatkan porsi yang besar selama sehari-hari, bahkan terdapat halaman khusus untuk peristiwa Muktamar NU ke-32 ini di media cetak. Dari berbagai fenomena diatas maka sangatlah menarik bagi sebuah institusi media khususnya pemberitaan Muktamar NU ke-32 sebagai berita yang layak dikonsumsi oleh masyarakat karena dari pemberitaan Muktamar NU ke-32 ini akan menambah khasanah media dalam mengetahui fakta yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Hal ini membuat media berlomba-lomba untuk menyajikan berita yang aktual dan menarik pembaca, sehingga wacana yang ditimbulkan penuh sensasi dan kontradiksi. Untuk itulah peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana surat kabar Jawa Pos dan Kompas dalam membingkai berita terutama dalam menyusun, mengisahkan, menulis dan menekankan fakta-fakta mengenai Muktamar NU ke-32 di Makassar.

Alasan peneliti memilih surat kabar Jawa Pos dan Kompas dikarenakan media tersebut memiliki versi pemberitaan yang berbeda. Sehingga isu yang ditampilkan juga berbeda. Alasan lain memilih surat kabar Jawa Pos, karena dalam Jawa Pos pemberitaan tersebut menjadi salah satu *headline*, adanya unsur kedekatan jarak dengan Jawa Pos yang berasal dari tempat kelahiran NU di Jawa Timur dan peneliti, yang merupakan surat kabar lokal dimana dalam kebijakan

redaksionalnya, surat kabar ini mampu mengadakan kebebasan pers dan tidak hanya mengungkap berita-berita bersifat umum, melainkan juga berita yang bersifat politik. Oleh karena itu dalam penyampaian berita menghendaki dan mengarahkan pada sesuatu yang lain daripada yang lain, dengan menampilkan rubrik tertentu sebagai nominasi unggulan, berita-berita, reportase, gambar kartun, hiburan yang bersifat kreatif, juga tidak ketinggalan berita yang bersifat kesenangan.

Sedangkan untuk perbandingan alasan lain memilih surat kabar Kompas yang mana berita tersebut masuk pada halaman khusus dan merupakan harian yang memiliki gaya penulisan cenderung “tertutup” dan bersahaja dalam menggambarkan realitas yang terjadi di masyarakat, dan Kompas juga memiliki reputasi kedalaman analitis dan gaya penulisan yang rapi. Harian Kompas sangat diakui keberadaannya di Indonesia dan tegas dalam menulis realitas. Kompas termasuk media yang menganut *system both side cover* menyajikan dua sisi yang berbeda (Oetama, 2001:111).

Perbedaan Kompas dan Jawa Pos dalam mengkonstruksi atau membingkai berita dikarenakan adanya perbedaan cara pandang wartawan dari masing-masing media dalam mempersepsikan peristiwa tersebut. Perbedaan dari cara kedua harian tersebut dalam mengemas berita disebabkan adanya perbedaan kebijakan redaksi dan juga perbedaan kebijakan visi dan misi dari masing-masing media tersebut. Dimana visi dan misi Jawa Pos adalah menyajikan surat kabar yang menginformasikan berita kepada khalayak paling baru. Selain itu pemilihan berita harian Jawa Pos dalam penelitian ini, karena Jawa Pos merupakan perusahaan



pers terbesar kedua dan merupakan koran terbesar ketiga di Indonesia yang berskala nasional, dengan sirkulasi 350.000 eksemplar setiap harinya dan Jawa Pos adalah surat kabar pertama dan sampai sekarang satu-satunya yang berkembang menjadi konglomerat pers melalui konsentrasi secara eksekutif di pasar propinsi (Send and Hill, 2001:69-70). Harian Jawa Pos ini memiliki misi idil dan misi bisnis sebagai pilar utama untuk kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu dalam penyampaian berita menghendaki dan diarahkan pada sesuatu yang lain dari pada yang lain dengan menampilkan rubrik-rubrik tertentu sebagai nominasi unggulan, berita-berita yang paling aktual, reportase, gambar kartun, hiburan-hiburan yang bersifat kreatif, juga tidak ketinggalan berita yang bersifat kesenangan (*human interest*) (Eduardus, 2001:33).

Sedangkan Kompas merupakan pers nasional yang mempunyai visi dalam keredaksionalnya yaitu manusia dan kemanusiaan, sehingga harian ini berusaha untuk senantiasa peka akan nasib manusia dan mengingatkan yang mapan (Oetama, 2001:147). Dipilihnya harian Kompas merupakan harian yang paling prestisius dan paling laku di Indonesia (lebih setengah juta copy terjual setiap harinya) dan merupakan surat kabar berkualitas terbesar di Asia Tenggara, selain itu Kompas memiliki reputasi kedalaman analitis dan gaya penulisan yang rapi. Kompas juga memiliki kerajaan bisnis yang terdiri dari 38 perusahaan yang dikenal sebagai Kompas-Gramedia Group. Melalui berbagai buku, majalah dan surat kabar, Kompas-Gramedia Group mendominasi industri penerbitan (Send and Hill, 2001:68-69). Periode yang dipilih dalam penelitian ini adalah 22 – 28 Maret

2010, karena pada periode tersebut harian Jawa Pos dan Kompas memuat berita-berita mengenai Muktamar Nahdlatul Ulama ke-32 di Makassar.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas didapatkan perumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana surat kabar Jawa Pos dan Kompas membingkai berita-berita Muktamar NU ke-32 di Makassar berdasarkan perangkat framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang masalah serta perumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah surat kabar Jawa Pos dan Kompas membingkai berita-berita Muktamar NU ke-32 di Makassar berdasarkan perangkat *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan teoritis, yaitu :

- a. Memberi ciri ilmiah pada ilmu komunikasi khususnya komunikasi massa, karena salah satu ciri keilmiahan suatu pengetahuan adalah penelitian.
- b. Lebih memahami teori-teori komunikasi massa dan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu komunikasi.

Sedangkan kegunaan praktisnya, yaitu :

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan sumber informasi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian.